

dan anggaran untuk biaya pengungkapan informasi juga besar sehingga mampu secara luas dalam hal pengungkapan sukarejanya.

Tingkat pengembalian aset memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Artinya semakin tinggi tingkat pengembalian aset suatu perusahaan maka pengungkapan sukarela yang dilakukan perusahaan akan semakin luas dan semakin rendah tingkat pengembalian aset suatu perusahaan akan mengurangi luasnya pengungkapan sukarela yang akan diungkapkan dalam laporan tahunan. Dengan tingginya tingkat pengembalian aset, maka perusahaan memiliki anggaran yang lebih sehingga dapat menyajikan informasi yang lebih lengkap kepada pengguna informasi.

Ukuran dewan direksi berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Perusahaan yang memiliki lebih banyak direksi akan memiliki pengetahuan dan ide yang lebih dalam menyampaikan informasi perusahaan ke publik yang dianggap relevan bagi penggunaan laporan tahunan dan mampu memberikan dampak yang setimpal atas pengungkapan informasi tersebut. Jumlah direksi yang banyak akan membuat informasi yang disampaikan terasa lebih sempurna berkat gabungan banyak gagasan dari jajaran direksi.

Sedangkan variabel umur perusahaan di pasar modal bertolak belakang dari hipotesis yang dirumuskan, yaitu menunjukkan pengaruh yang signifikan dengan arah negatif terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Artinya semakin baru perusahaan *listing* di pasar modal maka semakin luas pengungkapan sukarela yang akan disampaikan. Perusahaan yang baru *listing* akan

menyampaikan pengungkapan informasi perusahaan lebih luas baik informasi kuantitatif maupun informasi kualitatif agar perusahaannya dapat lebih dikenal dan memberikan citra yang baik di mata pembaca laporan tahunan

Dalam penelitian ini juga tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel ukuran perusahaan audit, proporsi hutang, tingkat pengembalian modal dan kepemilikan institusional terhadap tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Ukuran perusahaan audit memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil penelitian yang tidak signifikan dapat dikarenakan adanya ketidak konsistenan dari KAP *Big 4* dalam memberikan tekanan kepada perusahaan yang menggunakan jasanya untuk memberikan pengungkapan informasi yang lebih banyak dan akurat.

Proporsi hutang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil ini dapat terjadi karena manajemen berpikir bahwa tingkat proporsi hutang yang tinggi dapat memberikan dua arah interpretasi bagi pengguna laporan tahunan. Pembaca dapat beranggapan bahwa tingginya proporsi hutang dapat diartikan jika perusahaan mampu mengolah hutangnya dengan baik, disisi lain pembaca yang memiliki pandangan berbeda dapat menganggap bahwa perusahaan dapat posisi bahaya akan likuiditasnya. Begitu juga sebaliknya berlaku untuk tingkat proporsi hutang yang rendah.

Tingkat pengembalian modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Hasil yang tidak signifikan dapat terjadi karena kebijakan manajemen dalam hal pengungkapan sukarela berbeda-

beda. Selain itu terdapat perusahaan yang memiliki modal negatif sehingga tingkat pengembalian modal tidak menjadi pertimbangan manajemen dalam menentukan luasnya pengungkapan sukarela yang akan disampaikan.

Kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan. Pertimbangan manajemen dalam hal pengungkapan sukarela tidak hanya terpaku pada pemegang yang berasal dari institusi melainkan tertuju pada keseluruhan pemegang saham tanpa terkecuali.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan terhadap pengungkapan sukarela perusahaan ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya terbatas pada data sekunder perusahaan publik yang terdaftar di BEI dan banyak perusahaan yang terdaftar di BEI tidak mempublikasikan data laporan tahunan secara lengkap berturut-turut dari tahun 2011-2015 sehingga terdapat data-data yang tidak dapat digunakan untuk pengolahan data.
2. Dalam penelitian ini, indeks pengungkapan mengacu pada indikator-indikator pengungkapan yang dipakai oleh Botosan (1997) dalam menentukan tingkat pengungkapan sukarela perusahaan. Indeks pengungkapan tersebut ditentukan atas dasar interpretasi peneliti setelah membaca isi laporan tahunan perusahaan sampel dan penelitian-

penelitian tentang pengungkapan sukarela terdahulu. Sehingga terdapat unsur subjektivitas di dalamnya.

3. Variabel penelitian ini masih terbatas yaitu hanya menggunakan variabel karakteristik perusahaan dan tata kelola perusahaan sehingga nilai persentase kecocokan pada penelitian ini tidak terlalu tinggi, yang hanya berkisar dinilai 57,03%.

5.3 Rekomendasi

Rekomendasi yang dapat dijadikan pertimbangan untuk penelitian yang akan datang adalah sebagai berikut:

1. Penelitian berikutnya sebaiknya menambahkan jumlah sampel pengamatan dengan menambah lingkup penelitian misalnya dengan melakukan perbandingan dua negara.
2. Indeks pengungkapan yang bersifat subjektif tidak mungkin dihilangkan. Akan tetapi penelitian yang akan datang dapat menggunakan indeks pengungkapan yang lebih *update* dan disesuaikan dengan objek penelitiannya.
3. Penelitian yang akan datang dapat menambahkan variabel independen lain yang memberikan pengaruh yang signifikan dalam menghasilkan model penelitian yang lebih baik. Penambahan variabel lainnya seperti ukuran komite audit (Sweiti & Attayah, 2013; Ramadhan, 2014; Albawwat & Basah, 2015), independensi dewan direksi (Kurawa & Kabara, 2014; Mensah, 2015), kepemilikan pemerintah (Ismail & El-shaib, 2012; Haji

& Ghazali, 2013; Juhmani, 2013), kepemilikan asing (Baroko, 2007; Dhouibi & Mamoghli, 2013; Nguyen, 2014) dan kepemilikan manajerial (Chakroun & Matoussi, 2012; Kurawa & Kabara, 2014).